



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA TAHUN 1999 : Q1 - 2010 : Q4 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORECTION MODELS (ECM)

Inung Oni Setiadi ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:

Error Correction Model,
Demand For Money, Inflation,
Interest Rate, Gross Domestic
Product Model Koreksi
Kesalahan, Permintaan
Uang, Inflasi, Suku Bunga,
Produk Domestik Bruto.

Abstrak

Uang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern. Fungsi permintaan uang sering digunakan oleh Bank Sentral di berbagai negara sebagai salah satu alat untuk mengetahui target pertumbuhan uang atau jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu atau time series periode 1999 : Q1- 2010 : Q4. Data yang digunakan adalah data kuartalan. Model analisis yang digunakan adalah alat analisis ekonometrika model koreksi kesalahan (Error Correction Model/ECM). Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan (1) variabel inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. (2) variabel suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. (3) variabel PDB dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. (4) Error Corection Term bertanda positif dan signifikan mengindikasikan model yang digunakan valid dan dapat digunakan mengestimasi permintaan uang di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suku bunga dan PDB dalam jangka pendek tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia diharapkan menjaga stabilitas moneter melalui pengawasan terhadap inflasi, karena hasil penelitian baik dalam jangka pendek dan jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Abstract

Money has a very important role in the modern economy. Money demand function is often used by central banks in various state as a tool to determine the target growth of money or the money supply. Make up money supply to encourage excessive price increases that exceed the level expected in the long run can undermine economic growth. Conversely, if the increase in the money supply to low the debility economic will happen. This study aims to analyze the factors that influence the demand for money in Indonesia in the short and long run. This research used data coherent time or time series period of 1999:Q1 to 2010 : Q4. The data used are quarterly. Model used the tool of error correction model of econometrical analysis. This model can explain the behavior of short and long run. The results showed (1) the inflation variable in the short and long run has positive and significant impact on the demand for money in Indonesia. (2) the interest rate variable in the short run has no significant negative impact and long run has negative and significant impact on the demand for money in Indonesia. (3) the GDP variable in short run is not significant and long run has positive and significant impact on the demand for money in Indonesia. (4) Error Corection Term marked positive and significant indicate valid models and can used to estimate the demand for money in Indonesia. Based on the results of this study concluded that significant inflation variable in influencing the demand for money in Indonesia, both in the short and long run. The interest rate and GDP variable in short run is not significant, while in long run both are significant impact on demand for money in Indonesia. Bank Indonesia as the monetary authority in Indonesia expect maintain monetary stability through a guard against inflation, as the research results in both the short and long run inflation significant influence the demand for money in Indonesia.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Uang adalah barang yang memiliki fungsi sebagai : alat pertukaran, unit penghitung, penyimpanan nilai, dan standar untuk melakukan pembayaran tertangguhkan. Beberapa definisi yang lain dilihat dari tingkat likuiditasnya. Biasanya uang didefinisikan : M1 adalah uang kertas dan logam ditambah dengan simpanan dalam bentuk rekening Koran, M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (*time deposit*) pada bank-bank umum, dan M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan nonbank (Nopirin, 1992:3).

Perilaku uang menentukan perkembangan faktor-faktor mendasar makroekonomi, seperti : cadangan luar negeri, tingkat pertumbuhan ekonomi, neraca berjalan, dan inflasi pada suatu negara. Sehingga peranan permintaan uang akan menjadi penting dan dapat dijadikan suatu alat analisis untuk pengambilan keputusan kebijakan moneter.

Peranan uang dalam perekonomian tidak dapat diragukan lagi karena uang dapat memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Besarnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat tergantung pada perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Pascakrisis moneter tahun 1997-1998 perekonomian Indonesia perlahan-lahan mulai tumbuh. Untuk itu diperlukan

persediaan uang yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan produksi.

Pertumbuhan ekonomi memerlukan pertumbuhan uang atau likuiditas yang cukup. Namun laju pertumbuhan uang yang terlalu cepat dapat memberikan dampak kurang baik dalam perekonomian. Perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kestabilan harga. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terlalu cepat tanpa diimbangi pertumbuhan produksi dapat menyebabkan inflasi. Berlimpahnya jumlah beredar yang melebihi kebutuhan untuk transaksi akan mendorong masyarakat untuk melakukan spekulasi terhadap valuta asing yang akan dapat menimbulkan pelemahan nilai rupiah. Tetapi sebaliknya, apabila peningkatan produksi lebih cepat dari pada pertumbuhan jumlah uang beredar akan mengakibatkan deflasi. Hal tersebut akan mengakibatkan pendapatan dunia usaha akan menurun dan akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan jumlah uang beredar sejak deregulasi hingga sekarang menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Pada tahun-tahun terakhir perkembangan jumlah uang beredar meningkat pesat dibandingkan angka pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Perbandingan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M1) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004 – 2010

Tahun	Jumlah Uang Beredar(M1) (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan M1(%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2004	245946.00	24.05	5.13
2005	271140.00	10.24	5.60
2006	347013.00	27.98	5.50
2007	450055.00	29.69	6.30
2008	456787.00	1.50	6.10
2009	515824.08	12.92	4.50
2010	650410.53	17.37	6.10

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia

Dari tabel 1.1 pertumbuhan M1 pada tahun 2004, 2006, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 24,05%, 27,98%, dan 29,69% sangat tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4 - 6%. Kelebihan likuiditas pada tahun 2004 menyebabkan inflasi pada tahun 2005 sebesar 17,11%. Sedangkan saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 pertumbuhan M1

hanya 1,5% hal ini menyebabkan berkurangnya likuiditas perekonomian. Sektor produksi menjadi terhambat dan pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,50% turun dari tahun 2008. Kondisi tersebut menunjukkan kinerja kebijakan moneter yang belum maksimal untuk itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia.

Sidiq (2005) yang melakukan penelitian tentang permintaan uang di Indonesia mengemukakan bahwa dalam jangka pendek GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang M1 dan M2. Variabel suku bunga deposito dan inflasi tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang GDP, inflasi tidak signifikan terhadap permintaan uang M1 dan M2. Suku bunga deposito berpengaruh positif signifikan hanya untuk permintaan uang M2. Penelitian Hayati (2006) yang mengkaji stabilitas permintaan uang di Indonesia mengemukakan dalam jangka pendek tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan, tingkat harga berpengaruh positif, kurs berpengaruh positif, dan PDB tidak signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang. Dalam jangka panjang PDB berpengaruh negatif, tingkat harga berpengaruh positif terhadap permintaan uang tingkat bunga, dan tingkat harga tidak signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang. Permintaan uang selama periode penelitian adalah stabil.

Analisis permintaan uang merupakan suatu analisis tentang besaran-besaran ekonomi yang dibutuhkan untuk mendukung kebijakan di bidang moneter. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia melakukan kebijakan moneter dengan tujuan untuk mencapai tujuan stabilitas moneter. Besaran-besaran ekonomi tersebut yang menjadi faktor penentu suatu kebijakan. Dengan demikian pemilihan variabel menjadi suatu yang sangat penting dalam analisis permintaan uang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data *time series*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari : *International Financial Statistic* (IMF), BI, BPS Indonesia, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini

Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia dengan menggunakan *Error Corection Model* *Domowitz-Elbadawi*. *Error correction model* adalah suatu bentuk model yang digunakan

untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Ciri-ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya R^2 yang tinggi namun memiliki nilai *Durbin Watson* yang rendah (Shocrul, 2011). Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun model ECM yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$DLM1_t = \alpha_0 + \alpha_1 DINFASI_t + \alpha_2 DSBD_t + \alpha_3 DLPDB_t + \alpha_4 INFLASI_{t-1} + \alpha_5 SBD_{t-1} + \alpha_6 LPDB_{t-1} + \alpha_7 ECT + ut$$

$$\text{Dimana } ECT = INFLASI_{t-1} + SBD_{t-1} + LPDB_{t-1} - LM1_{t-1}$$

Keterangan	:
M1	= Permintaan Uang
(M1)	
INFLASI	= Inflasi <i>month on month</i>
SBD	= Suku Bunga Deposito 1 bulan
PDB	= Produk Domestik Bruto Riil
DM1	= $M1_t - M1_{t-1}$
DINFASI	= $INFLASI_t - INFLASI_{t-1}$
DSBD	= $SBD_t - SBD_{t-1}$
DPDB	= $PDB_t - PDB_{t-1}$
α_0	= Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6$	= Koefisien ECM
C_7	= Koefisien <i>Error Correction Term</i> (ECT)
μt	= Variabel Pengganggu
t	= Periode Waktu

Besaran koefisien regresi jangka panjang permintaan uang dicari dengan menggunakan rumus :

Konstanta	: α_0 / α_7
INFLASI	: $(\alpha_4 + \alpha_7) / \alpha_7$
SBD	: $(\alpha_5 + \alpha_7) / \alpha_7$
LOG(PDB)	: $(\alpha_6 + \alpha_7) / \alpha_7$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model (Uji MWD)

Model linier dan log linier yang digunakan dalam permintaan uang di Indonesia adalah sebagai berikut :

$$M1_t = \alpha_0 + \alpha_1 INFLASI_t + \alpha_2 SBD_t + \alpha_3 PDB_t + u_t \quad (1)$$

$$LM1_t = C_0 + C_1 INFLASI_t + \alpha_2 SBD_t + \alpha_3 LPDB_t + u_t \quad (2)$$

Di mana :
M1 = Permintaan Uang to 1 bulan
(M1) PDB = Pendapatan Domestik Bruto Riil
INFLASI = Inflasi (Indeks Harga :
Konsumen) atau *residual*
SBD = Suku Bunga Depos-

Tabel 2
Uji MWD Untuk Regresi Linier Permintaan Uang

Variabel Bebas	Koefisien	t-statistik	t-tabel 10%	Probabilitas
C	-510443,2	-16,57535*	1,6802	0,0000
INFLASI	19126,54	3,611118*	1,6802	0,0008
SBD	4711,277	5,888947*	1,6802	0,0000
PDB	1,735812	32,87620*	1,6802	0,0000
Z1	-195569,8	-5,423805*	1,6802	0,0000

Sumber : Data penelitian, diolah

Ket : * signifikan pada derajat kepercayaan 1%
** signifikan pada derajat kepercayaan 5%
*** signifikan pada derajat kepercayaan 10%
^d tidak signifikan

Untuk model log linier dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Uji MWD Untuk Regresi Log Linier Permintaan Uang

Variabel Bebas	Koefisien	t-statistik	t-tabel 10%	Probabilitas
C	-17,52718	-15,57641*	1,6802	0,0000
INFLASI	0,056404	2,749341*	1,6802	0,0087
SBD	0,006747	2,115225**	1,6802	0,0402
LOG(PDB)	2,310890	27,21964*	1,6802	0,0000
Z2	1,505108	1,626345 ^d	1,6802	0,1112

Sumber : Data penelitian, diolah

Ket : * signifikan pada derajat kepercayaan 1%
** signifikan pada derajat kepercayaan 5%
*** signifikan pada derajat kepercayaan 10%
^d tidak signifikan

Dari hasil uji MWD didapatkan hasil:
T-Statistik Z1 = -5,423805, probabilitas= 0,0000. Berarti dapat disimpulkan bahwa Z1 signifikan pada derajat kepercayaan 10 % sehingga menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier.

T-Statistik Z2 = 1,626345 , probabilitas= 0,1112. Berarti dapat disimpulkan bahwa Z2 tidak signifikan pada derajat kepercayaan 10 % sehingga, menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah log linier.

Berdasarkan hasil uji MWD diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model log linier.

Hasil Uji Stasioneritas

Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Tabel 4
Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i> 5%	Probabilitas	Keputusan
LOG(M1)	-0,689590	-2,931404	0,8386	tidak stasioner
INFLASI	-6,647304	-2,925169	0,0000	stasioner
SBD	-3,223064	-2,938987	0,0261	stasioner
LOG(PDB)	-0,908069	-2,926622	0,7769	tidak stasioner

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa tidak semua variabel stasioner pada tingkat level dasar atau masih memiliki masalah akar unit.

Hasil Uji Derajat Integrasi

Tabel 5
Nilai Uji Derajat Integrasi dengan Metode ADF pada Diferensi Pertama

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i> 5%	Probabilitas	Keputusan
LOG(M1)	-10,51259	-2,926622	0,0000	stasioner
INFLASI	-12,47349	-2,926622	0,0000	stasioner
SBD	-3,165796	-2,935001	0,0295	stasioner
LOG(PDB)	-7,758603	-2,926622	0,000	stasioner

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada diferensi pertama semua variabel telah stasioner pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah stasioner pada diferensi pertama

Hasil Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Untuk menghitung nilai uji kointegrasi terlebih dahulu adalah membentuk persamaan regresi kointegrasi dengan metode kuadrat terke-

cil biasa (OLS). Adapun model yang digunakan pada regresi ini adalah sebagai berikut.

$$LM1_t = \alpha_0 + \alpha_1 INFLASI_t + \alpha_2 SBD_t + \alpha_3 LPDB_t + u_t$$

Dapatkan nilai residualnya, kemudian nilai residual diuji dengan menggunakan uji ADF untuk melihat apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak. Hasil pengujian didapatkan nilai ADF sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai Uji Kointegrasi dengan Metode ADF pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis 5%	Probabilitas	Keputusan
Residual	-4,234323	-2,925169	0,0016	stasioner

Sumber: Data penelitian, diolah

Dari hasil uji kointegrasi menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* pada tabel 6 diatas terlihat residual nilai absolute ADF -4,234323

> nilai kritis 5% yaitu -2,925169 sehingga telah stasioner pada tingkat level. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinieritas ECM Dengan Metode Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

Variabel Independen	D(INFLASI)	D(SBD)	D(LOG(PDB))	INFLASI(-1)	SBD(-1)	LOG(PDB(-1))
D(INFLASI)	1.000000	-0.150568	-0.210019	-0.703875	0.010543	0.008752
D(SBD)	-0.150568	1.000000	0.020944	0.438640	-0.764944	0.396519
D(LOG(PDB))	-0.210019	0.020944	1.000000	0.043823	-0.077787	-0.114990
INFLASI(-1)	-0.703875	0.438640	0.043823	1.000000	-0.285111	0.085362
SBD(-1)	0.010543	-0.764944	-0.077787	-0.285111	1.000000	-0.682366
LOG(PDB(-1))	0.008752	0.396519	-0.114990	0.085362	-0.682366	1.000000

Sumber : Data penelitian, diolah

Semua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan model ECM bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *White no cross term* diperoleh *probability value Obs* R-squared* : 0,42 > dari nilai $\alpha = 10\%$ (0,10) sehingga dapat disimpulkan model ECM tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3,4765, *lag* keempat 3,4588, *lag* kelima 3,4452, *lag* keenam 3,3479, *lag* ketujuh 3,4189, dan *lag* kedelapan 3,3770. Peneliti memilih *lag* kedelapan karena nilai *Akaike* paling kecil dengan *probability value Obs* R-squared* : 0,1432 > dari nilai $\alpha = 10\%$ (0,10), sehingga dapat disimpulkan model ECM bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan olah data nilai probabilitas statistik *Jarque-Bera* sebesar 0,4696 > $\alpha = 10\%$ (0,10). Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal.

Uji Autokorealsi

Uji autokorelasi menggunakan metode LM memerlukan kelambanan (*lag*). *Lag* ditentukan dengan metode *trial error* dilihat dari nilai *Akaike* dan *Schwarz* yang nilainya paling kecil. Berdasarkan olah data nilai *akaike lag* pertama adalah 3,5454, *lag* kedua 3,5165, *lag* ketiga

Hasil Regresi Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model/ECM*)

Tabel 8
Hasil Estimasi Regresi dengan Metode
Error Correction Model Domowitz -El Badawi

Variabel Bebas	Koefisien	t-statistik	t-tabel 10 %	Probabili- tas	Adjusted R ²
C	-2,7415	-1,8418***	1,6802	0,0731	0,3257
D(INFLASI)	0,0178	1,7408***	1,6802	0,0896	
D(SBD)	-9,1005	-0,0212 ^d	1,6802	0,9831	
DL(PDB)	0,0435	0,2015 ^d	1,6802	0,8441	
INFLASI(-1)	-0,1857	-2,6068**	1,6802	0,0129	
SBD(-1)	-0,1731	-2,2770**	1,6802	0,0283	
L(PDB(-1))	0,2088	1,8846***	1,6802	0,0669	
ECT	0,1733	2,2535**	1,6802	0,0299	

Sumber : Data Penelitian, diolah

Ket : * signifikan pada derajat kepercayaan 1%

** signifikan pada derajat kepercayaan 5%

*** signifikan pada derajat kepercayaan 10%

^d tidak signifikan

Berdasarkan tabel 8 hasil estimasi dengan menggunakan metode *Error Correction Model* sebagai berikut :

$$DLM1_t = -2,7415 + 0,0178 \text{ DINFLASI}_t - 9,1005 \text{ DSBD}_t + 0,0434 \text{ DLPDB}_t - 0,1857 \text{ INFLASI}_{t-1} - 0,1731 \text{ SBD}_{t-1} + 0,2088 \text{ LPDB}_{t-1} + 0,1733 \text{ ECT}$$

Pada penelitian ini nilai ECT (*Error Correction Term*) 0,1733 dengan probabilitas 0,0299 dan nilai t-statistik 2,2535 > t- tabel 10 % df 44 = 1,6802 signifikan pada α 5%. Nilai koefisien ECT bertanda positif dan secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM *Domowitz-El Badawi* yang digunakan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 2009:336). Nilai koefisien ECT (*Error Corection Term*) dapat mempengaruhi seberapa cepat atau lambat keseimbangan dapat tercapai kembali. Nilai koefisien ECT sebesar 0,1733 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual M1 dengan nilai keseimbangannya sebesar 0, 1733 akan disesuaikan dalam waktu 1 bulan.

Hasil dalam estimasi jangka pendek variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan permintaan uang, sehingga perubahan inflasi dalam jangka pendek sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan permintaan uang sebesar 0,0178 persen. Variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan uang dalam jangka pen-

dek. Hal ini menunjukkan bahwa jika suku bunga dalam jangka pendek naik 1 persen, tidak akan menyebabkan perubahan permintaan uang di Indonesia. Variabel PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan uang dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa jika PDB dalam jangka pendek naik 1 persen, tidak akan menyebabkan perubahan permintaan uang di Indonesia.

Estimasi jangka panjang dari *Error Correction Model* adalah sebagai berikut :

$$LM1_t = -15,8172 + 0,0717 \text{ INFLASI}_t - 0,0011 \text{ SBD}_t + 2,2052 \text{ LPDB}_t$$

Dalam jangka panjang inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan permintaan uang di Indonesia. Perubahan inflasi sebesar 1 persen akan menyebabkan perubahan permintaan uang sebesar 0,0717 persen. Variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan uang dalam jangka panjang. Variabel PDB dalam jangka panjang memberikan pengaruh yang signifikan signifikan dalam perubahan permintaan uang di Indonesia. Perubahan PDB sebesar 1 persen akan menyebabkan perubahan permintaan uang sebesar 2,2052 persen. Hasil dari estimasi jangka panjang menunjukkan penelitian ini sesuai dengan teori Keynes tentang motif memegang uang yaitu pada motif transaksi dan berjaga-jaga yang ditentukan oleh tingkat pendapatan. Pada saat pendapatan tinggi lebih banyak uang yang diminta

untuk motif transaksi dan berjaga-jaga, sehingga pada saat pendapatan naik akan menyebabkan permintaan uang mengalami peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia tahun 1999 : Q1 – 2010 : Q4 dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia

Suku bunga dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pemerintah perlu meningkatkan Produk Domestik Bruto. Dengan meningkatnya PDB, jumlah uang beredar dalam masyarakat akan melimpah. Melimpahnya jumlah uang beredar mengindikasikan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan kesejahteraan meningkat maka tabungan dan investasi juga akan meningkat sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun pemerintah juga harus memperhatikan sisi negatif dari melimpahnya jumlah uang beredar yaitu terjadinya inflasi.

Bank Indonesia hendaknya menjaga inflasi tetap rendah. Hal ini dimaksudkan agar BI rate dapat ditetapkan pada level yang rendah pula sehingga suku bunga kredit akan rendah dan mampu meningkatkan volume investasi yang mampu menggerakkan sektor riil.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada :

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP. M.Si, Ketua

Jurusan Ekonomi Pembangunan dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.

Andryan Setyadharma, S.E., M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi

Shanty Oktavilia, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 1997. Analisis statistik untuk bisnis dengan regresi, korelasi dan nonparametrik. Yogyakarta: STIE-YKPN.

Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Bank Indonesia, 2003. *Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.

Bank Indonesia, www.bi.go.id

Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Diulio, Eugene. 1990. *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.

Doriyanto, Triatmo. 1999. "Stabilkan Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Selama Krisis". Jakarta: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol 2, No 2 hal : 77-89.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Undip.

Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Hasan, M. Iqbal. 2002a. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, dan Dkk. (2008). *Pengendalian Agregat Moneter dalam Sistem Keuangan/Perbankan Ganda di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.23, No. 1 Januari 2008.

Hayati, Banatul. 2006. *Analisis Stabilitas Permintaan Uang dan Stabilitas harga di Indonesia Tahun 1989 – 2002*. Semarang: Tesis PPS - Undip.

Herlambang, Teddy dan Dkk, 2002. *Ekonomi Makro : Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Insukindro dan Dkk. 2004. *Modul Ekonometri Dasar*. Yogyakarta: Kerja sama Bank Indonesia dan FE-UGM.

Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank : Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Insukindro. 1999. "Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 14 No. 1. Hal 1-8 Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

International Moneter Fund, www.imf.org.

Iswardono. 1981. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Mankiw, Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.

Manullang, M 1980. *Ekonomi Moneter*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Manurung, Johhy dan Adler, 2009. *Ekonomi Keuangan*

- dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maski, Ghozali. 2007. *Transmisi Kebijakan Moneter Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: BPFE Unibraw.
- Milias, Farida Tuty. 2006. *Analisis Permintaan Ekspor Biji Kakao Sulawesi Tengah Oleh Malaysia*. Semarang: Tesis PPS - Undip.
- Monicaluliandri. 2012. *Pengertian Suku Bunga Deposito*. www.beritaterkinionline.com : Jakarta.
- Nachrowi dan Usman. 2006. *Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LP-FEUI.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Prawoto, Nano. 2010. *Money Demand : A Study On Indonesian Influential Factors*. Economic Journal Emerging Market December 2010 2(3) 223- 236
- Prishardoyo, Bambang, dan Dyah. 2011. *Buku Pegangan Aplikasi Komputer*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.
- Puji Lestari, Ety. 2006. *Permintaan Uang Di Indonesia 1997.1 – 2002.4 : Estimasi Data Non Stasioner*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volumes 2, Nomor 1, Maret 2006, 11 - 20
- Rudegar , Darnbusch dkk. 2008. *Makroekonomi Edisi Sepuluh*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Samuelson, Paul dan Wiliam. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Santoso, Wijaya dan Iskandar. 1999. *Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Shochrul R, Ajija dan Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Siagian, Victor. 2003. "Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003". Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* : Jakarta.
- Sidiq, Sahabudin. 2005. *Stabilitas Permintaan Uang Di Indonesia : Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No.1 Kajian Ekonomi Negara Berkembang Hal 31-41.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Ekonisia Kampus FE UII.
- Widyarto, Adiarto. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Moneter (1990 : 1 – 2005 :4)*. Yogyakarta: Skripsi FE – UII.
- Wirarta,I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.